

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
ANAK SEJUTA BINTANG KARYA AKMAL NASERY BASRAL DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 3 GABUS**

JURNAL PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



NOVITA DAMAYANTI

A310090262

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat: Jln. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Surakarta 57102 Telp. 717417

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Pembimbing

Nama : Dra. Main Sufanti, M.Hum.

NIK : 576

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi akhir dari mahasiswa:

Nama : Novita Damayanti

NIM : A310090262

Progdi : PBSID

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “ANAK SEJUTA BINTANG” KARYA AKMAL NASERY BASRAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 GABUS

Naskah artikel tersebut layak dan disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Mei 2014

Pembimbing

Dra. Main Sufanti, M.Hum.
NIK: 576

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL ANAK SEJUTA BINTANG KARYA AKMAL NASERY BASRAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 GABUS

Oleh:

Novita Damayanti (A310090262), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur yang membangun novel, latar belakang sosial budaya novel, nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel, serta implementasinya dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Gabus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan menggunakan metode pembacaan semiotik yang bersifat heuristik dan hermeneutik. Secara struktural novel ini mempunyai empat unsur pembangun yang dianalisis, yaitu tema, alur, latar, dan penokohan. Novel ini mengusung tema kasih sayang dan peran serta orang tua dalam tumbuh kembang anak. Alur yang digunakan yaitu alur maju. Alur dan penokohan didukung dengan latar tempat di Jakarta dan Cipanas, serta latar waktu terjadi pada tahun 1950 sampai 1958, serta latar sosial kebudayaan Batak dan Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan ada dua belas nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Nilai tersebut adalah religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hasil implementasi dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Gabus menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut relevan dengan SKKD yang ada, dan mendapat tanggapan yang bagus dari guru maupun peserta didik.

Kata Kunci: nilai-nilai pendidikan karakter, novel Anak Sejuta Bintang, tinjauan semiotik, implementasi dalam pembelajaran sastra.

The purpose of this study is to describe the structure of the build novel, novel socio-cultural background, character education values in the novel, and its implementation in learning in SMP Negeri 3 Gabus. This research uses descriptive qualitative method. Data were analyzed using the semiotics readout method is heuristic and hermeneutic. Structurally, this novel has four building blocks are analyzed, namely the theme, plot, setting, and characterization. The theme of this novel of love and the role of parents in child development. Grooves are used, namely forward flow. Groove and characterizations supported by background places in Jakarta and Cipanas, as well as background on the time of 1950 to 1958, as well as the social background of the Batak culture and Lampung. The results of this study indicate there are twelve character education values contained therein. This value is religious, honest, discipline, hard work, creativity, curiosity, love of country, respect for achievement, friendship, social care, and responsibility. The results of the implementation of learning in SMP Negeri 3 Gabus shows that character education values contained in the novel is relevant to existing SKKD, and got great feedback from teachers and students.

Keywords : values of character education, novel Anak Sejuta Bintang, review semiotic, learning implementations in literature.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional (Nurdiyanto: 2007:2). Sebuah permasalahan yang dikemukakan di dalam penelitian sastra lahir sebagai akibat kepekaan tertentu dari seorang penikmat dan pengamat sastra terhadap gejala yang beraspek sastra. Berpijak pada pandangan ini, permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini diarahkan kepada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral serta implementasinya dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Gabus. Permasalahan tersebut dikaji oleh peneliti dikarenakan nilai-nilai pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang kompeten serta berkepribadian baik.

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Aqib dan Sujak, 2012:3). Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan upaya terencana dalam mengembangkan akhlak, tabiat atau kepribadian yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dilandasi oleh pemikiran, sikap, tindakan dan perbuatan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa, sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang relegius, produktif, dan kreatif (Sulistyowati, 2012:22). Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, serta bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) yang disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Objek penelitian sastra adalah pokok atau topik penelitian dalam sebuah karya sastra, pokok atau topik tersebut dapat berupa individu, benda, bahasa, karya sastra, budaya, perilaku, dan sebagainya (Sangidu, 2004:6). Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel dan implementasinya dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Gabus.

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis (Siswanto, 2010:70). Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frase dan kalimat yakni teks sastra novel *Anak Sejuta Bintang* dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMP Negeri 3 Gabus. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral yang diterbitkan

oleh Expose tahun 2012 setebal 400 halaman, serta informan yaitu guru dan siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Gabus. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah biografi Akmal (Wikipedia, 2013), hasil karya Akmal (Indra, 2011), skripsi dari Lailatun Mubarakah, dan SK 13. Serta KD 13.1, 13.2.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pustaka, catat, wawancara, dan angket. Menurut Hikmat (2011:71) cara pengambilan data menentukan kualitas data yang terkumpul, dan kualitas data akan menentukan kualitas hasil penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2013:248). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Sosiohistori Pengarang

Pengarang novel *Anak Sejuta Bintang* adalah seorang sastrawan yang bernama Akmal Nasery Basral. Akmal lahir dari pasangan Basral Sutan Ma'ruf dan Asmaniar yang berasal dari Minangkabau pada tanggal 28 April 1968 di Jakarta (*Anak Sejuta Bintang*, 2012:405). Latar belakang Akmal menulis novel tersebut adalah Akmal Nasery Basral gemar menulis biografi seseorang yang dalam perjalanan hidupnya memiliki nilai-nilai yang patut untuk diteladani. Novel *Anak Sejuta Bintang* merupakan novel biografi Aburizal Bakrie semasa

kecil, yang sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat menjadi teladan bagi anak-anak, remaja, maupun dewasa.

2. Struktur Novel *Anak Sejuta Bintang* Karya Akmal Nasery Basral

Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2007:36). Adapun analisis unsur dalam penelitian ini meliputi tema, alur, latar, dan penokohan.

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat (Stanton, 2007:36). Tema yang diangkat Akmal Nasery Basral dalam novel *Anak Sejuta Bintang* adalah kasih sayang dan peran serta orang tua dalam tumbuh kembang anak. Kasih sayang yang dimaksud dalam tema ini adalah kasih sayang dari kedua orang tua yang mengiringi kehidupan seorang anak dalam membentuk kepribadian dan karakter yang baik serta menuntun anak dalam menata kehidupan yang lebih baik.

Stanton (2007:26) mengemukakan bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Akan tetapi, setiap kejadian tersebut hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan karena peristiwa yang lain. Alur yang digunakan dalam novel *Anak Sejuta Bintang* adalah alur maju atau *progresif*. Artinya cerita yang disajikan di dalam novel tersebut disusun secara runtut dari tahap awal hingga tahap akhir atau berdasarkan urutan peristiwa.

Latar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan ruang, waktu, dan situasi sosial terjadinya peristiwa dalam cerita. Nurgiyantoro (2007:227), berpendapat bahwa unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Berpijak pada pendapat tersebut, penganalisisan latar dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga unsur yaitu latar tempat, waktu, dan sosial.

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat dalam novel *Anak Sejuta Bintang* sebagian besar berada di Jakarta dan Cipanas. Latar waktu berhubungan dengan masalah ‘kapan’ terjadinya peristiwa-peristiwa yang diberitakan dalam sebuah karya fiksi. Penceritaan latar waktu dalam novel *Anak Sejuta Bintang* kurang lebih terjadi selama delapan tahun. Latar waktu tersebut dimulai sekitar tahun 1950-an sampai tahun 1958. Latar tahun disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini dikarenakan penceritaan latar waktu yang paling menonjol dan dominan dalam novel tersebut adalah latar tahun.

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral mempunyai latar sosial gabungan dari dua kebudayaan yaitu Batak dan Lampung. Hal ini dikarenakan, Ahmad Bakrie ayah Ical berdarah Lampung, sedangkan Roosniah ibu Ical berdarah Batak, yang lahir di Pangkalan Berandan, Sumatra Utara. Walaupun berbeda daerah, akan tetapi keluarga Bakrie sama-sama berdarah Sumatra.

Penokohan adalah pelukisan tokoh dengan perwatakan yang dimiliki yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2007:165). Penokohan mengacu pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Tokoh dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Ical, Roosniah, Bakrie, Wiwik, dan Ingga.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, tokoh Ical yang terdapat dalam novel tersebut merupakan tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh bulat atau kompleks, dan tokoh berkembang. Tokoh Roosniah yang terdapat dalam novel tersebut merupakan tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh sederhana, dan tokoh statis. Tokoh Bakrie yang terdapat dalam novel tersebut merupakan tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh sederhana, dan tokoh statis. Tokoh Wiwik yang terdapat dalam novel tersebut merupakan tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh sederhana, dan tokoh statis. Tokoh Ingga yang terdapat dalam novel tersebut merupakan tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh sederhana, dan tokoh statis.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Anak Sejuta Bintang*

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa, sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang relegius, produktif, dan kreatif (Sulistiyowati, 2012:22). Menurut Aqib dan Sujak (2012:3) pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan

bahwa, pendidikan karakter merupakan upaya terencana dalam mengembangkan akhlak, tabiat atau kepribadian yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dilandasi oleh pemikiran, sikap, tindakan dan perbuatan.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel *Anak Sejuta Bintang* berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti antara lain religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotik yang terdiri dari penanda (*signifiant*) dan petanda (*signifie*).

Nilai Religius, berkaitan dengan kepatuhan dan ketaatan manusia dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Nilai Jujur adalah suatu sikap yang didasarkan pada sebuah fakta atau kenyataan, tanpa menutup-nutupi segala sesuatu yang ada baik itu kebaikan ataupun keburukan. Nilai disiplin adalah suatu tindakan yang didasari pada ketaatan dan kepatuhan terhadap segala macam peraturan yang berlaku. Nilai kerja keras adalah suatu tindakan ataupun perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam mencapai suatu tujuan. Nilai kreatif adalah suatu tindakan yang menghasilkan sesuatu yang baru baik itu cara maupun hasil berdasarkan pada sebuah pemikiran yang baru. Nilai rasa ingin tahu adalah sikap atau tindakan yang memicu seseorang untuk mengetahui lebih lanjut dari apa yang didengar, dilihat dan dipelajari.

Nilai cinta tanah air adalah suatu sikap, cara pikir maupun perkataan yang mencerminkan kepedulian dan kecintaan seseorang terhadap bangsa dan negara. Nilai menghargai prestasi adalah suatu sikap, tindakan ataupun perkataan

yang mendorong seseorang untuk menghormati dan mengakui kelebihan dan keberhasilan orang lain. Nilai bersahabat adalah sikap, tindakan ataupun perkataan yang menunjukkan rasa senang terhadap kehadiran orang lain baik dalam hal pergaulan maupun kerjasama. Nilai cinta damai adalah sikap, tindakan, dan perkataan yang tidak menyebabkan perseteruan dengan sesama, dan membuat orang nyaman atas kehadiran diri seseorang. Nilai peduli sosial adalah bentuk kepedulian seseorang terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan. Nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang menyeimbangkan antara hak dan kewajiban dan mau menerima segala konsekuensi atas apa yang dilakukan entah itu baik ataupun buruk

4. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Gabus

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri siswa (Sulistyowati, 2012:124). Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk pembentukan karakter anak, yang secara optimal dapat memanfaatkan semua lingkungan belajar yang ada guna memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan pembentukan karakter anak.

Berdasarkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral terhadap pembelajaran sastra di kelas IX A SMP Negeri 3 Gabus Kabupaten Grobogan dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut relevan dengan SKKD yang ada yaitu standar kompetensi 13. memahami wacana sastra melalui kegiatan mendengarkan pembacaan kutipan/ sinopsis

novel, kompetensi dasar 13.1 menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan, kompetensi dasar 13.2 menjelaskan alur peristiwa dari suatu sinopsis novel yang dibacakan. Menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia novel tersebut dapat dijadikan referensi bacaan oleh siswa. Kemudian, sebagian besar siswa menyatakan setuju dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral dapat disimpulkan bahwa terdapat empat unsur yang sangat membangun novel *Anak Sejuta Bintang*, yaitu tema, alur, latar, dan penokohan.

Tema dari novel *Anak Sejuta Bintang* adalah kasih sayang dan peran serta orang tua dalam tumbuh kembang anak. Alur cerita novel tersebut adalah alur maju. Latar yang terdapat dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral dibagi menjadi tiga unsur, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat banyak diceritakan di kota Jakarta dan Cipanas. Latar waktu terjadi pada tahun 1950 sampai 1958, bahwa penceritaannya kurang lebih selama 9 tahun. Latar sosial yang diceritakan yaitu latar belakang keluarga Ical yang berdarah Sumatra. Novel ini menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki perwatakan yang kuat. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Aburizal Bakrie (Ical). Ia berperan sebagai tokoh protagonis. Tokoh Ical mendominasi pada setiap alur cerita dalam novel tersebut.

Pengarang novel *Anak Sejuta Bintang* adalah seorang sastrawan yang bernama Akmal Nasery Basral. Akmal lahir dari pasangan Basral Sutan Ma'ruf dan Asmaniar yang berasal dari Minangkabau pada tanggal 28 April 1968 di Jakarta (*Anak Sejuta*

Bintang, 2012:405). Latar belakang Akmal menulis novel tersebut adalah Akmal Nasery Basral gemar menulis biografi seseorang yang dalam perjalanan hidupnya memiliki nilai-nilai yang patut untuk diteladani. Novel *Anak Sejuta Bintang* merupakan novel biografi Aburizal Bakrie semasa kecil, yang sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat menjadi teladan bagi anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral sarat dengan muatan nilai-nilai pendidikan karakter, antara lain, (a) religius, (b) jujur, (c) disiplin, (d) kerja keras, (e) kreatif, (f) rasa ingin tahu, (g) cinta tanah air, (h) menghargai prestasi, (i) bersahabat, (j) cinta damai, (k) peduli sosial, dan (l) tanggung jawab.

Berdasarkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral terhadap pembelajaran sastra di kelas IX A SMP Negeri 3 Gabus Kabupaten Grobogan dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut relevan dengan SKKD yang ada, dan mendapat tanggapan yang bagus dari guru maupun peserta didik. Menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia novel tersebut dapat dijadikan referensi bacaan oleh siswa. Kemudian, sebagian besar siswa menyatakan setuju dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dan Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Basral, Akmal Nasery. 2012. *Anak Sejuta Bintang*. Jakarta: Expose.
- Hikmat, Mahi. 2011. *Metode Penelitian; Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.